

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan dari suatu negara dewasa ini sangat di pengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi dari masing-masing negara. Banyak negara saat ini berproses menjadi negara berkembang yang patut diperhentikan oleh negara-negara maju. Negara berkembang yang mulai mempengaruhi perekonomian dunia dengan kehadirannya (Rosyadi, 2014).

Perkembangan perekonomian dunia didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin maju telah membawa masyarakat kearah masyarakat informasi, dimana kebutuhan akan peralatan telekomunikasi yang canggih semakin meningkat. Keadaan ini telah memacu para pelaku bisnis dan ekonomi atau perusahaan harus dapat melakukan berbagai perubahan kegiatan ekonominya menjadi seefektif dan seefisien mungkin (Tjahyani, 2012: 1).

Perusahaan adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang dagang atau jasa yang mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. Dalam mencapai tujuannya perusahaan memerlukan pengendalian. Pengendalian tersebut dilakukan oleh para pimpinan untuk memperoleh keyakinan mengenai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu langkah yang dilakukan yaitu melalui proses evaluasi atas efektivitas perusahaan, yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang yang kompeten dan independen. Salah satu proses yang dilakukan adalah melalui kegiatan

yang disebut *auditing*. Dengan adanya aktivitas tersebut, pimpinan perusahaan dapat mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Selanjutnya, penyimpangan tersebut akan diidentifikasi sebab terjadinya dan siapa yang bertanggungjawab. Pada dasarnya, *auditing* berkaitan dengan proses evaluasi terhadap suatu kegiatan yang berlangsung pada perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan telah berjalan sesuai dengan yang seharusnya atau malah menyimpang (Permana, 2010: 1).

Auditor yang melaksanakan proses audit di perusahaan tidak hanya berasal dari pihak eksternal perusahaan saja, namun juga dapat dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Mulyadi (2011: 28) menyatakan bahwa “orang atau kelompok orang yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan: auditor independen, auditor pemerintah, dan auditor *intern*”. Perusahaan mempekerjakan auditor internal mereka sendiri, baik untuk melakukan audit keuangan maupun operasional. Oleh karena auditor internal menghabiskan waktu mereka dalam suatu perusahaan, maka mereka tahu lebih banyak mengenai operasional perusahaan dengan pengendalian internal dibandingkan auditor eksternal (Elder *et al.*, 2011: 450).

Seorang pimpinan tidak dapat secara langsung mengawasi dan mengevaluasi seluruh aktifitas-aktifitas internal perusahaan diakibatkan semakin banyaknya pekerjaan yang berlangsung selama perusahaan tersebut berjalan, karena itu pimpinan merasa perlu mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab ini kepada pihak lain di dalam perusahaan yaitu pihak auditor internal untuk menjamin

berjalannya aktifitas perusahaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan (Setiawan, 2013: 3).

Dalam struktur *corporate governance* organisasi, fungsi auditor internal memainkan peran yang penting berkaitan dengan sistem pengendalian intern organisasi sebagai bagian dari praktik *good corporate governance* dan praktik manajemen. Dengan keberadaan fungsi audit internal yang efektif, dapat tercipta mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dalam perusahaan telah digunakan secara ekonomis dan efektif, dan pengendalian yang ada dalam perusahaan dapat memberikan kepastian lebih tinggi bahwa informasi yang dihasilkan terpercaya. Selain itu, audit internal juga dapat menjadi barometer standar perilaku yang berlaku di perusahaan melalui aktivitas pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan, yang mendorong terciptanya iklim kerja yang efisien (Arini, 2010: 1).

Auditor internal memiliki peranan yang sangat besar bagi suatu organisasi, karena tanpa adanya fungsi audit internal, pimpinan termasuk di dalamnya dewan direksi akan kesulitan untuk memperoleh informasi internal yang bebas mengenai kinerja organisasi. Namun dalam menjalankan fungsinya, auditor internal sering dihadapkan dengan berbagai persoalan yang tidak jarang mempengaruhi kinerja auditor internal itu sendiri, salah satu persoalan tersebut diantaranya menyangkut persepsi pimpinan berkaitan dengan fungsi auditor internal (Elisabet, 2014: 2).

Persepsi yang keliru para manajer mengenai fungsi audit seringkali menyebabkan tidak terwujudnya kerjasama dan dukungan yang seharusnya terjalin antara auditor internal dengan para manajer, karena pada dasarnya klien utama

auditor internal secara eksklusif yaitu pihak internal perusahaan yang berarti para manajer itu sendiri. Apabila kerjasama atau dukungan yang diharapkan tidak terjalin, maka pasti akan berpengaruh terhadap kinerja auditor langsung maupun tidak langsung (Setiawan, 2013: 3).

Pada kasus Audit Kas/*Teller* Laporan Fiktif Kas di Bank BRI Unit TapungRaya, kepala Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Tapung Raya, Masril (40) ditahan polisi. Ia terbukti melakukan transfer uang Rp1,6 miliar dan merekayasa dokumen laporan keuangan. Perbuatan tersangka diketahui oleh tim penilik/pemeriksa dan pengawas dari BRI Cabang Bangkinang pada hari Rabu 23 Februari 2011 Tommy saat melakukan pemeriksaan di BRI Unit Tapung. Tim ini menemukan kejanggalan dari hasil pemeriksaan antara jumlah saldo neraca dengan kas tidak seimbang. Setelah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut dan cermat, diketahui adanya transaksi gantung yaitu adanya pembukuan setoran kas Rp 1,6 miliar yang berasal BRIUnit Pasir Pengaraian II ke BRI Unit Tapung pada tanggal 14 Februari 2011 yang dilakukan Masril, namun tidak disertai dengan pengiriman fisik uangnya. Kapolres Kampar AKBP MZ Muttaqien yang dikonfirmasi mengatakan, Kepala BRI Tapung Raya ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan di sel Mapolres Kampar karena mentransfer uang Rp1,6 miliar dan merekayasa laporan pembukuan. Kasus ini dilaporkan oleh Sudarman (Kepala BRI Cabang Bangkinang) dan Rustian (Kartikaningrum, 2015).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Permana (2010) dengan judul Analisis atas Persepsi Manajer mengenai Audit Internal Pengaruhnya terhadap

Kinerja Audit Internal (Kasus pada KPRI HIKMAH Kabupaten Majalengka). Kontribusi penelitian ini adalah melengkapi hasil penelitian sebelumnya dengan melakukan penelitian pada salah satu perusahaan di kota Bandung.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang persepsi para manajer terhadap fungsi audit internal serta dampaknya terhadap kinerja auditor internal. sehingga mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul. **“Pengaruh Persepsi Para Manajer Mengenai Audit Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal” (Studi Kasus Pada PT.X di Bandung).**

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab pendahuluan sebelumnya maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang menjadi pokok pembahasan skripsi ini, yaitu:

- Apakah terdapat pengaruh atas persepsi manajer terhadap kinerja auditor internal pada PT.X di kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan, mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atas persepsi manager terhadap kinerja auditor internal pada PT.X di kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis :

a. Penulis

1. Menambah pengetahuan tentang seberapa pentingnya pengaruh persepsi para manager terhadap fungsi audit internal serta dampaknya terhadap kinerja auditor internal.
2. Menghasilkan skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana ekonomi jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
3. Melatih penulis dalam membahas kasus ilmiah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang sebelumnya sudah diperoleh di bangku kuliah.

b. Bagi Organisasi yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk :

1. Upaya untuk melakukan pengembangan proses audit internal dalam rangka mendukung penyediaan pendidikan yang berkualitas.
2. Memberikan bukti empiris mengenai persepsi para manager terhadap fungsi audit internal, yang nantinya dapat ditindak lanjuti untuk kepentingan pengembangan organisasi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi salah satu pembanding bagi tulisan lain yang membahas topik yang sejenis, dan juga dapat berguna bagi siapa saja yang ingin tau dan menelaah hasil penelitian ini.

d. Penulis Berikutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan dapat menjadi sumber ide bagi penulis selanjutnya untuk mengembangkan atau mengevaluasi mengenai pengaruh persepsi para manager terhadap fungsi audit internal serta dampaknya terhadap kinerja auditor internal.